

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari beberapa sub bab yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi-asumsi, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Pengendalian kualitas adalah hal yang penting dalam produksi, dimana melibatkan pemeriksaan atau pengujian karakteristik kualitas produk. Permintaan akan kualitas telah berkembang dari waktu ke waktu, dari awalnya diabaikan menjadi sangat penting. Tujuan utamanya adalah kepuasan pelanggan melalui pemenuhan standar kualitas dan spesifikasi, didukung oleh keahlian dalam sistem pengendalian kualitas. Pengendalian kualitas melibatkan verifikasi, pemeliharaan, dan pemantauan tingkat atau standar kualitas produk atau proses yang diinginkan melalui perencanaan yang teliti, penggunaan peralatan yang sesuai, inspeksi yang berkesinambungan, dan tindakan korektif saat diperlukan (Afif et al, 2022).

CV.Sembilan Sembilan Jaya Utama merupakan salah satu perusahaan air minum dalam kemasan yang berada di desa Asemjaran, Banyuates. Air minum yang diproduksi terdapat dua macam, yakni kemasan gelas dan kemasan botol. Selain produksi air minum dalam kemasan perusahaan juga melakukan produksi sedotan air minum untuk kemasan gelas. Proses produksi yang digunakan perusahaan yakni menggunakan sistem *make to stock*.

Beberapa periode terakhir permasalahan yang sering terjadi di CV. Sembilan Sembilan Jaya Utama adalah cacat pada kemasan produk air minum. Produk cacat ini akan berdampak pada produktivitas perusahaan karena hasil produksi tidak sesuai dengan standar perusahaan. Cacat yang terjadi adalah cacat pada kemasan produk dimana cacat jenis ini merusak estetika dari suatu produk. Akibatnya perusahaan mengalami kerugian karena produk yang dipasarkan berada dibawah standar yang ditetapkan oleh perusahaan.

Tabel 1.1 Data produksi dan cacat produk (Sumber : Admin perusahaan)

Hari	Produksi /hari	Jenis cacat					Jumlah cacat	Persentase
		air tidak penuh	lid gelembung	lid bocor	cup rusak	lid miring		
1	1211	14	15	18	8	16	71	5,86%
2	2301	16	25	25	17	16	99	4,30%
3	1801	20	16	13	5	18	72	4,00%
4	500	3	4	7	3	4	21	4,20%
5	1650	12	8	11	6	16	53	3,21%
6	2060	22	16	14	12	20	84	4,08%
7	703	8	8	4	8	4	32	4,55%
8	2119	21	15	12	32	16	96	4,53%
9	2304	18	22	9	21	12	82	3,56%
10	600	12	9	12	8	8	49	8,17%
11	2555	20	29	11	22	33	115	4,50%
12	1486	11	16	13	9	20	69	4,64%
13	1350	13	8	18	7	20	66	4,89%
14	2665	23	20	29	12	16	100	3,75%
15	1765	15	17	19	13	12	76	4,31%
16	2763	18	25	23	18	16	100	3,62%
17	811	17	9	12	5	8	51	6,29%
18	701	14	7	13	8	8	50	7,13%
19	2352	19	16	15	25	20	95	4,04%
20	2342	20	21	17	19	12	89	3,80%
21	2906	29	18	20	33	21	121	4,16%
22	2468	17	27	13	16	16	89	3,61%
23	2202	25	10	19	22	12	88	4,00%
24	1854	21	29	16	15	8	89	4,80%
25	2711	28	22	12	25	16	103	3,80%
26	2419	17	19	21	29	20	106	4,38%
27	2784	33	16	14	21	16	100	3,59%
28	1814	14	18	21	12	12	77	4,24%
29	2900	21	32	29	28	32	142	4,90%
30	1862	34	13	13	7	16	83	4,46%
Jumlah cacat		555	510	473	466	464	2468	5%
Rata-rata cacat							82	

Tabel 1.1 berisi mengenai jumlah produksi dan jenis cacat yang terjadi pada periode tersebut. Data tersebut diperoleh dari salah satu admin perusahaan. Data tersebut digunakan karena pada periode tersebut terus terjadi cacat produk selama periode tersebut. Pada tabel dijelaskan bahwa terdapat beberapa jenis cacat produk ini diantaranya yakni air tidak penuh, lid gelembung, lid bocor, cup rusak, dan lid miring. Dapat diketahui bahwa standar kecacatan produk yang ditetapkan adalah sebesar 2%, namun pada periode tersebut jumlah cacat produk yang dihasilkan melebihi ketentuan dari perusahaan. Jumlah cacat produk yang melebihi standar perusahaan tentunya akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Jenis cacat air tidak penuh, lid miring dan cup rusak akan menimbulkan kerugian finansial sebab produk dengan jenis cacat tersebut akan dijual dengan harga dibawah pasar atau

bahkan tidak diperjual belikan (digunakan sebagai sponsor). Jenis cacat lid bocor dan lid bergelembung akan menimbulkan kerugian bahan baku dan kerugian waktu serta tenaga, dimana lid bocor sudah melalui proses produksi namun tidak bisa dipasarkan dan akan dibuang.

Untuk mengatasi masalah cacat kemasan produk tersebut, maka metode *statistical process control* dengan Kaizen digunakan dalam penelitian ini karena kedua metode ini mampu untuk membantu memastikan kualitas produk tetap terjaga dan proses produksi berjalan lebih efisien. Penggunaan kedua metode ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga berfokus pada produk air minum. Refangga et al. (2018) menjelaskan bahwa SPC adalah teknik ilmiah untuk mengendalikan kualitas produk dengan memantau proses dan mengidentifikasi variasi. Sementara itu, Kaizen, yang berarti perbaikan berkelanjutan dalam bahasa Jepang, melibatkan semua orang dalam proses tersebut. Kombinasi SPC dan Kaizen memungkinkan perusahaan mengantisipasi, mengidentifikasi, dan mengoreksi kesalahan, serta terus meningkatkan kualitas produksi. SPC juga merupakan strategi terukur yang memastikan proses produksi memenuhi pedoman kualitas dengan penyaringan, pengukuran, dan perbaikan selama pembuatan produk atau layanan (Abdullah et al, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya cacat di kemasan produk air minum dalam kemasan gelas di CV. Sembilan sembilan jaya utama?
2. Bagaimana usulan perbaikan untuk mengatasi permasalahan cacat di kemasan produk air minum?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya cacat di kemasan produk air minum dalam kemasan gelas di CV. Sembilan sembilan jaya utama.

2. Memberikan usulan perbaikan terhadap permasalahan cacat di kemasan produk air minum.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang faktor-faktor yang menyebabkan cacat pada produk, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan terkait perbaikan produk yang disarankan.
2. Manfaat bagi peneliti, diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan untuk merancang strategi yang dapat mengurangi cacat produk.
3. Manfaat bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam upaya perbaikan untuk mengurangi cacat produk yang disebabkan oleh berbagai faktor produksi, serta dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini berdasarkan lingkup permasalahan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan pada proses produksi produk air minum kemasan gelas.
2. Tidak ada pembahasan mengenai aspek biaya yang terkait dengan implementasi sistem pengendalian kualitas dan tindakan perbaikan untuk mengurangi cacat produk.
3. Jenis cacat yang diteliti hanya cacat kemasan gelas ukuran 220 ml.
4. Jenis cacat yang diteliti hanya cacat lid bocor, lid miring, dan cup rusak.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan skripsi disusun dengan terstruktur untuk memberikan pemahaman yang lebih mudah terhadap pembaca dalam memahami isi keseluruhan laporan. Struktur penulisan mencakup lima bab utama, dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran. Sistematika penulisan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi - asumsi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua tinjauan pustaka menjelaskan teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini, memastikan kevalidan penelitian dan memungkinkan pembaca memahami pokok-pokok dalam penelitian tersebut.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga metodologi penelitian berisi mengenai waktu dan tempat penelitian, alat dan bahan yang digunakan, jenis penelitian, sumber data, teknik pengambilan data dan metode penyelesaian yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat hasil dan pembahasan berisi mengenai gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, pengolahan data dan analisa yang dijelaskan secara rinci.

BAB V PENUTUP

Bab lima penutup berisi mengenai kesimpulan dari semua pembahasan yang ada dalam penelitian serta saran untuk disampaikan kepada perusahaan atau pelaksanaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**